

Penyuluhan Tentang Bahan Ajar Literasi Berbasis Kearifan Lokal di SDN 2 Tugu Mulya

Ifah Hanifah¹, Asep Jejen Jaelani², Sun Suntini³

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Ifah Hanifah

E-mail: ifah.hanifah@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan penyuluhan dan pelatihan bagi para guru SD di SDN 2 Tugumulya Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan tentang penyusunan bahan ajar literasi berbasis kearifan lokal. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kemampuan literasi siswa yang masih rendah, dan salah satu faktornya adalah minimnya bahan ajar. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) pendampingan dan konsultasi. Setelah diberikan materi tentang konsep literasi dan bahan ajar, pemahaman guru semakin baik. Hal itu terlihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar sederhana sudah baik. Mereka dapat memilih materi yang pas, dan evaluasi yang sesuai dengan kriteria literasi yang ditentukan.

Kata kunci - pelatihan, bahan ajar, literasi, kearifan lokal, sekolah dasar

Abstract

This community service is an extension and training for elementary school teachers at SDN 2 Tugumulya Kecamatan Darma, Kuningan Regency, on the preparation of literacy teaching materials based on local wisdom. This is based on the fact that students' literacy skills are still low, and one of the factors is the lack of teaching materials. This service uses the method of counseling and training with the following stages; 1) planning, 2) implementation, 3) evaluation, 4) mentoring and consultation. After being given material on literacy concepts and teaching materials, the teacher's understanding is getting better. This can be seen from the question and answer activities carried out. In addition, the teacher's ability to compile simple teaching materials is good. They can choose the right material, and evaluate it according to the specified literacy criteria.

Keywords - training, teaching materials, literacy, local wisdom, primary school

PENDAHULUAN

Secara historis dalam bahasa Inggris, kata literasi' identik dengan "literature" yang berarti "sastra" Kemudian, lebih umum lagi, kata ini bermakna 'berpendidikan tinggi atau terpelajar'. Baru sejak akhir abad ke-19 kata ini mengacupada arti "kemampuan untuk membaca dan menulis" namun tetap mempertahankan makna awalnya yaitu 'berpengetahuan atau berpendidikan di bidang tertentu.

Literasi pun berkembang. Setidaknya, saat ini kita mengenal ada enam jenis literasi. Keenam jenis literasi itu adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan (Kemdikbud, 2021). Literasi baca tulis berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis dari teks tertulis. Literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan membaca angka dan mengembangkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains berkaitan dengan kemampuan membaca fenomena alam dan melestarikan alam. Literasi finansial berkaitan dengan kecakapan mengenai penggunaan keuangan. Literasi budaya dan kewarganegaraan berkaitan dengan kecakapan sebagai warga negara yang berbudaya.

Di antara keenam literasi itu, literasi baca tulis memiliki peran dasar karena tanpa kemampuan baca tulis kemampuan literasi yang lain tak akan tercapai. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Liestari & Muhandis, 2020) bahwa di antara keenam literasi yang disampaikan oleh Kemdikbud, literasi membaca dan menulis merupakan literasi yang paling awal dikenal oleh manusia karena termasuk literasi fungsional. Dengan demikian, maka kemampuan literasi baca tulis merupakan kemampuan yang peting dimiliki oleh siswa, khususnya siswa SD.

Namun, dalam kenyataannya kemampuan literasi siswa SD dalam hal baca tulis masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu. Salah satu di antaranya adalah kurangnya bahan ajar yang memadai. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Hanifah bahwa kemampuan literasi khususnya baca tulis siswa SD masih rendah yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung, salah satunya ketersediaan bahan ajar literasi yang sesuai (Hanifah et al., 2022). Hal tersebut senada pula dengan hasil penelitian Nirmala (2022) bahwa salah satu penyebab rendahnya literasi adalah kurangnya buku yang memadai.

Hal ini dialami pula oleh SD Tugumulya. Menurut hasil survey pendahuluan guru terkadang kebingungan membimbing kegiatan literasi siswa karena minimnya bahan ajar yang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami akan mengadakan pengabdian masyarakat di SD Tugumulya tentang penggunaan bahan ajar untuk kegiatan literasi guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan pengabdian yang akan dilatihkan adalah berupa pelatihan kepada guru tentang penggunaan bahan alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi sekolah. Kami memilih kegiatan pelatihan karena kegiatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang penggunaan bahan ajar alternatif. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sari dalam penelitiannya bahwa metode pelatihan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan peserta dengan catatan materi yang diberikan berkualitas dan instruktur yang kompeten (Sari et al., 2020).

METODE

Pengabdian masyarakat dengan judul Bahan ajar Literasi di SDN 2 Tugu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan telah dilaksanakan dengan metode Pelatihan atau *workshop*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Hari pertama dilakukan survey pendahuluan. Survey dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi lokasi. Selain itu, survey ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal para pejabat di desa yang bersangkutan dalam hal berbicara. Metodenya adalah dengan observasi dan wawancara dengan pihak terkait
2. Hari kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini akan ditekankan pada peningkatan wawasan peserta dan peningkatan kemampuan para guru dalam memilih dan Menyusun bahan ajar literasi. Mereka juga telah dibekali dengan materi tentang bahan ajar dan konsep literasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

3. Hari ketiga adalah pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan para guru dalam memilih dan menyiapkan bahan ajar literasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini tidak jauh berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Seperti yang dilakukan Sopiah, dkk (2019) bahwa pelatihan penyusunan bahan ajar dilaksanakan dalam tahap-tahap berikut; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan., Perencanaan dalam pengabdian ini dilakukan dalam satu waktu melalui kegiatan survey pendahuluan. Dalam kegiatan ini dilakukan upaya untuk mengetahui kemampuan para guru dalam Menyusun bahan ajar literasi atau minimal menyiapkan bahan ajar. Selain itu dianalisis juga tentang kondisi bahan ajar literasi yang tersedia. Caranya adalah dengan melakukan wawancara dan observasi.

Adapun tahap pelaksanaan merupakan pelatihan itu sendiri dimulai dengan pemberian materi, contoh, sampai Latihan penyusunan bahan ajar sederhana. Selanjutnya adalah evaluasi atas hasil pelatihan. Apakah hasilnya bagus atau belum. Jika belum maka akan dievaluasi tentang kekurangannya. Terakhir adalah pendampingan atau konsultasi. Hal ini disediakan bagi guru yang akan berkonsultasi tentang penyusunan bahan ajar literasi.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para guru di SDN 2 Tugu Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Mulai dari kepala sekolah, guru kelas sampai guru Mapel. Jumlahnya ada 15 orang.

Ketika dilakukan survey pendahuluan kondisi bahan ajar untuk GLS yang digunakan di sekolah masih minim. Biasanya mereka menggunakan buku paket dan karena keterbatasan bahan ajar kegiatan literasi jarang dilakukan. Padahal, kemampuan literasi siswa menjadi salah satu penilaian dalam AKM. Guru pun cenderung bingung dan mereka tak mampu berbuat apapun selain menggunakan bahan asedanya.

Secara pemahaman guru tentang bahan ajar dan literasi masih minim pula. Mereka memahami bahan ajar literasi hanya sebatas bacaan biasa yang tidak disertai dengan komponen apapun. Sementara itu, tentang literasi hal yang mereka pahami adalah bahwa literasi itu membaca semata. Literasi terpisah dari pembelajaran.

Setelah dilakukan survey, lalu dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan memilih dan Menyusun bahan ajar untuk literasi. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan memberi materi tentang konsep bahan ajar dan literasi. Hal ini dimaksudkan sebagai bekal awal tentang konsep yang diperlukan. Tentu saja ini penting dilakukan sebagai transfer ilmu di awal pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan Hanif dalam Wikanengsih dkk (2019), Rosmadi dan Tachian (2018), Mai dan Falgenti (2014), serta Wasisto dan Yuliyanti (2021) bahwa transfer ilmu adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah dalam situasi baru. Jadi, diharapkan dengan mereka memahami tentang konsep bahan ajar dan literasi yang sejatinya, suatu saat pemahaman itu akan digunakan Ketika menemukan masalah dalam pengembangan bahan ajar literasi.

Setelah diberi pembekalan materi, peserta pelatihan berlatih memilih materi dan Menyusun menjadi bahan ajar literasi. Pelatihan dimulai dengan memilih teks yang sesuai dengan tema literasi berbasis kearifan lokal. Sumber yang digunakan adalah berbagai macam media cetak dan digital seperti media online. Mereka juga diminta menyusun evaluasi untuk mengecek kemampuan literasi siswa. Evaluasi yang disusun disesuaikan dengan kriteria AKM untuk siswa SD. Berikut adalah beberapa foto kegiatan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1.
Foto Kegiatan Penyuluhan

Terakhir adalah sesi evaluasi. Ini dilakukan di hari ke-3. Pada sesi ini fokus ke evaluasi mereka, dalam artian melihat progress perkembangan pemahaman tentang literasi dan bahan ajar serta kemampuan memilih dan menyusun bahan ajar sederhana. Cara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab dan latihan.

Berdasarkan evaluasi akhir, rata-rata pemahaman para guru tentang literasi dan bahan ajar sudah meningkat. Mereka juga sudah mulai memahami dan mengaplikasikan penyusunan bahan ajar sederhana dengan memanfaatkan lingkungan dan budaya sekitar.

KESIMPULAN

Literasi merupakan sesuatu hal yang penting dimiliki siswa. Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi adalah bahan ajar. Sementara itu, bahan ajar yang disediakan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, maka guru harus memiliki inisiatif dalam menyusun bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa. Salah satu materi yang dapat mereka pilih adalah tentang kearifan lokal. Oleh sebab itu, perlu pelatihan kepada para guru SD tentang penyusunan bahan ajar literasi. Setelah diberi pelatihan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar literasi mulai meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Universitas Kuningan dan LPPM Universitas Kuningan yang telah mendanai pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, I., Suseno, M., & Anwar, M. (2022). *Needs Analysis of Literacy Teaching Material at Elementary Schools*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320189>
- Kemdikbud. (2021). *Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar*. Kemdikbud. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>

- Liestari, S. P., & Muhardis, M. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.53>
- Mai, C. & K. Falgenti. (2014). Transfer Pengetahuan sebagai Dimensi Pengukuran Kesuksesan Implementasi Sistem Studi Kasus Implementasi ERP. Prosiding pada Seminar Nasional Ilmu Komputer. 11 Oktober 2014. Semarang, Indonesia. (p 95)
- Nirmala, Sri Dewi (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi SISWA di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(2).
- Rosmadi Maskarto Lucky Nara, & Zaenudin Tachyan. (2018). Peran Transfer Knowledge dalam Mengembangkan Insdutri Kreatif. *Jurnal Ikhraith-Humaniora*. 2(2), 61.
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6107>
- Sopiah, dkk. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*. 2(1)
- Wasisto, Joko, & Yuliyanti. (2021). Proses Transfer Pengetahuan pada Perkuliahan Mahasiswa Asing di Universitas Diponegoro. *Jurnal ANUVA*. 5(4). 515. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>.
- Wikanengsih, dkk. (2019). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-Guru SMP di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2).